

Pendampingan Pengelolaan Usaha Pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi Untuk Menghadapi Fluktuasi Harga Pasar

Supia Sulistiani¹, Ujang Suherman², Kamal Setiadin³, Annisa Al Jaatsyah⁴, Rafalia Alzahra⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn23.supisulistiani@mhs.ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

MSMEs, Decision Making, Business Assistance, Grocery Store, Market Price Fluctuations

ABSTRACT

Traditional convenience store micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a significant role in supporting local economic resilience, but the sustainability of their businesses often faces challenges such as market price fluctuations and limited management capabilities. This study aims to analyse the decision-making process in business management at Mas Tubi Convenience Store MSMEs through business mentoring activities. The research employs a qualitative method with an explanatory survey approach, using observation, semi-structured interviews, and activity documentation. The results indicate that prior to mentoring, decision-making tended to be intuitive and reactive, especially in managing labour, capital, raw materials, and marketing. The mentoring contributed to increased managerial awareness among business owners, resulting in a decision-making process that became more reflective, adaptive, and oriented towards business sustainability in the face of market price fluctuations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

UMKM, Pengambilan Keputusan, Pendampingan Usaha, Toko Kelontong, Fluktuasi Harga Pasar

ABSTRACT

UMKM toko kelontong tradisional memiliki peran penting dalam menopang ketahanan ekonomi lokal, namun keberlanjutan usahanya kerap menghadapi tantangan fluktuasi harga pasar dan keterbatasan pengelolaan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pengambilan keputusan pengelolaan usaha pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi melalui kegiatan pendampingan usaha. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan explanatory survey yang meliputi observasi dan wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebelum adanya pendampingan, pengambilan keputusan biasanya dilakukan secara intuitif dan reaktif, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain-lain pemasaran. Pendampingan berkontribusi pada peningkatan kesadaran manajerial pemilik usaha sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha dalam menghadapi fluktuasi harga pasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Supia Sulistiani

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: supisulistiani@mhs.ubpkarawang.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) toko kelontong tradisional khususnya Toko Kelontong Mas Tubi memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan menjaga keberlangsungan rantai pasok berbasis komunitas. UMKM jenis ini berfungsi sebagai penyedia utama barang kebutuhan pokok serta penghubung langsung antara produsen lokal dan konsumen, sehingga berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rantai pasok berbasis komunitas cenderung lebih adaptif terhadap gangguan eksternal, terutama dalam situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, karena kedekatan geografis dan fleksibilitas operasional UMKM lokal (Merlino et al., 2022; Rosenstock, 2023). Selain itu, keberadaan toko kelontong tradisional turut mendorong konsumsi produk lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap jaringan distribusi global, yang pada akhirnya memperkuat ekonomi daerah (Anwar, 2025; Merlino et al., 2022).

Meskipun memiliki peran penting, keberlanjutan operasional UMKM toko kelontong sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan pokok. Ketidakstabilan harga komoditas secara langsung berdampak pada strategi penetapan harga, pengelolaan biaya, serta margin keuntungan usaha kecil. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kenaikan harga bahan pokok yang berkelanjutan dapat menurunkan daya beli konsumen, sehingga berdampak negatif terhadap volume penjualan dan profitabilitas UMKM ritel skala kecil (OBOREH, 2024). Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk menerapkan strategi pengelolaan harga dan keuangan yang adaptif agar kelangsungan usaha tetap terjaga (Wati et al., 2023).

Selain tantangan harga, UMKM toko kelontong tradisional juga menghadapi hambatan dalam adopsi sistem pembayaran modern. Integrasi teknologi pembayaran digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, namun penerapannya masih terbatas pada UMKM tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, serta minimnya kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menghambat adopsi sistem pembayaran modern pada UMKM tradisional (Akpe et al., 2022; Chen, 2025). Padahal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi pembayaran menjadi aspek penting dalam menjawab preferensi konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan transaksi.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM toko kelontong tradisional memainkan peran krusial dalam menopang ketahanan ekonomi lokal dan rantai pasok komunitas. Namun demikian, keberlanjutan usaha mereka masih dihadapkan pada tantangan signifikan berupa fluktuasi harga bahan pokok dan keterbatasan adopsi sistem pembayaran modern. Pemahaman terhadap peran, dampak, dan tantangan ini menjadi landasan penting dalam merancang upaya pendampingan yang relevan dan kontekstual bagi UMKM toko kelontong dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

Namun pada kenyataannya, meskipun pendampingan usaha terstruktur telah dilaporkan efektif meningkatkan kapasitas manajerial UMKM dalam menghadapi dinamika pasar, masih belum banyak kajian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas pendampingan tersebut pada UMKM toko kelontong yang telah beroperasi dalam jangka panjang dan menghadapi fluktuasi harga secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu cenderung menekankan hasil adopsi teknologi atau peningkatan kinerja jangka pendek, sementara pengaruh pendampingan



terhadap peningkatan kesadaran manajerial sebagai prasyarat adaptasi usaha masih jarang dieksplorasi secara mendalam (Firdaus, 2025; Jaenudin et al., 2023; Kyrgidou & Πετρίδου, 2013). Selain itu, tidak banyak studi yang secara sistematis mendokumentasikan progres pendampingan berbasis bukti visual dan pelacakan longitudinal sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan program pendampingan UMKM, padahal pendekatan dokumentatif terbukti penting dalam membangun pembelajaran berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis bukti (Abiprayu et al., 2024; Marzo & Scarpino, 2016; Wati et al., 2023). Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana pendampingan terstruktur dapat berfungsi tidak hanya sebagai instrumen solusi teknis, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan kesadaran adaptif UMKM dalam menghadapi fluktuasi harga pasar

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi. Fokus kajian diarahkan pada empat aspek utama, yaitu: pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, dan pemasaran, yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga pasar.

Jenis Penelitian

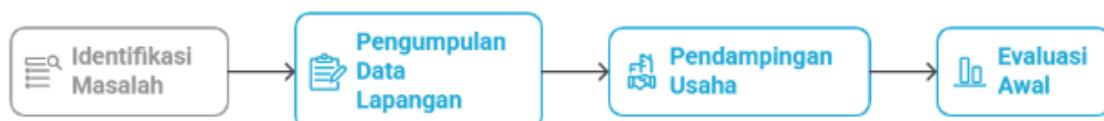
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan explanatory survey. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan variabel-variabel pengelolaan usaha serta hubungan antarvariabel tersebut. Analisis dilakukan dengan menguraikan temuan lapangan berdasarkan teori-teori yang relevan dari para ahli guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi yang telah beroperasi sejak tahun 2000. Waktu penelitian dilakukan selama periode pendampingan usaha yang mencakup tahap observasi awal, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi awal hasil pendampingan. Penulisan waktu dan lokasi penelitian disesuaikan dengan kondisi aktual pelaksanaan di lapangan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif explanatory survey dan dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut



Gambar 1. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi masalah, yaitu mengkaji kondisi awal UMKM terkait pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran.
2. Pengumpulan data lapangan, melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kendala pengambilan keputusan usaha.
3. Pendampingan usaha, berupa diskusi dan arahan pengelolaan usaha yang adaptif terhadap fluktuasi harga pasar.

Evaluasi awal, untuk menilai perubahan pemahaman dan praktik pengelolaan usaha setelah pendampingan dilakukan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung dan literatur terkait. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pendampingan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi usaha dengan pencatatan sistematis untuk memastikan keakuratan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pengelolaan tenaga kerja, modal, dan bahan baku, dan pemasaran. Selanjutnya, data dimaknai secara induktif dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap tujuan penelitian dan permasalahan yang dikaji, sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dan kontekstual.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

Definisi Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan UMKM

Pengambilan keputusan dalam UMKM merupakan proses menentukan tindakan usaha yang paling memungkinkan untuk menjaga keberlangsungan operasional di tengah keterbatasan sumber daya dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Pada UMKM toko kelontong, keputusan sering bersifat praktis dan berbasis pengalaman, terutama terkait penetapan harga, pengelolaan modal, dan strategi penjualan harian.

Gaya Pengambilan Keputusan Pelaku UMKM

Gaya pengambilan keputusan pelaku UMKM cenderung bersifat intuitif dan adaptif, dipengaruhi oleh pengalaman jangka panjang serta kedekatan dengan kondisi pasar lokal. Dalam situasi fluktuasi harga pasar, keputusan sering diambil secara cepat untuk menyesuaikan harga jual, stok barang, dan pola pelayanan konsumen, meskipun tidak selalu didukung oleh analisis formal.

Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan pada UMKM Toko Kelontong

Tahapan pengambilan keputusan pada UMKM toko kelontong umumnya dimulai dari pengenalan masalah usaha, seperti kenaikan harga bahan pokok atau penurunan daya beli



konsumen. Tahap berikutnya meliputi pertimbangan alternatif tindakan berdasarkan pengalaman sebelumnya, pemilihan keputusan yang paling realistik, serta evaluasi informal terhadap dampak keputusan tersebut terhadap penjualan dan arus kas.

Proses Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Fluktuasi Harga Pasar

Proses pengambilan keputusan pada UMKM toko kelontong berlangsung secara dinamis dan berulang. Pelaku usaha harus menyeimbangkan antara kemampuan konsumen, harga beli dari pemasok, dan margin keuntungan yang terbatas. Proses ini menuntut fleksibilitas tinggi serta kemampuan menyesuaikan keputusan secara berkelanjutan agar usaha tetap berjalan stabil.

Kualitas Keputusan dalam Keberlanjutan Usaha UMKM

Kualitas keputusan dalam UMKM tercermin dari kemampuan keputusan tersebut menjaga kelangsungan usaha, meminimalkan risiko kerugian, dan mempertahankan pelanggan. Keputusan yang berkualitas bukan semata-mata keputusan yang paling menguntungkan secara finansial, tetapi keputusan yang paling sesuai dengan kondisi usaha dan lingkungan pasar yang dihadapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan pengelolaan usaha pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi berlangsung dalam operasional yang masih bersifat tradisional dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kesadaran pengambilan keputusan usaha, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, serta pola pemasaran yang selama ini dijalankan secara konvensional.

Pengelolaan Usaha dan Dinamika Operasional UMKM

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengambilan keputusan pengelolaan usaha masih bertumpu pada pengalaman empiris pemilik usaha. Kondisi fisik toko, tata letak barang, serta pola interaksi dengan pelanggan mencerminkan karakteristik UMKM ritel tradisional yang berorientasi pada pelayanan langsung dan ketersediaan barang kebutuhan pokok. Situasi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas operasional menjadi kekuatan utama, namun sekaligus membatasi penerapan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, khususnya dalam merespons perubahan harga pasar secara cepat dan terukur.



Gambar 2. Proses pendampingan dan interaksi antara tim pendamping dan pelaku UMKM.

Proses pendampingan pengelolaan usaha yang dilakukan secara langsung di dalam UMKM Toko Kelontong Mas Tubi. Visual memperlihatkan kondisi interior toko dengan penataan barang kebutuhan pokok yang masih dilakukan secara konvensional, serta keterlibatan aktif tim pendamping dan pemilik usaha dalam diskusi pengelolaan operasional. Situasi ini merepresentasikan nyata pengambilan keputusan usaha, khususnya terkait pengelolaan stok, modal, dan pola pelayanan pelanggan di tengah fluktuasi harga pasar. Kehadiran tim pendamping di area operasional utama toko mencerminkan pendekatan pendampingan partisipatif yang berfokus pada peningkatan kesadaran manajerial pelaku UMKM melalui interaksi langsung dan observasi kondisi usaha secara aktual.

Adapun hasil pendampingan menghasilkan proses pengambilan keputusan di Toko Kelontong Mas Tubi yang lebih terarah dan reflektif, khususnya dalam merespons fluktuasi harga pasar dan keterbatasan sistem pengelolaan usaha sebagai berikut:

a) Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait pengelolaan tenaga kerja pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi masih bersifat informal dan berbasis pengalaman pemilik usaha. Pembagian tugas, jam kerja, dan intensitas keterlibatan tenaga kerja ditentukan secara situasional sesuai kebutuhan operasional harian. Pola ini memberikan fleksibilitas, namun belum didukung oleh mekanisme evaluasi kinerja yang terstruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pengelolaan tenaga kerja pada UMKM tradisional lebih menekankan keberlangsungan operasional jangka pendek dibandingkan efisiensi dan produktivitas jangka panjang, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengambilan keputusan berbasis intuisi pada usaha skala kecil.

b) Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Modal

Pada aspek pengelolaan modal, penelitian menemukan bahwa keputusan penggunaan modal usaha belum dipisahkan secara tegas dari keuangan pribadi pemilik. Fluktuasi harga pasar secara langsung memengaruhi kebutuhan modal kerja, khususnya dalam pengadaan stok barang kebutuhan pokok. Dalam kondisi harga meningkat, keputusan yang diambil cenderung bersifat reaktif, seperti pengurangan volume pembelian atau penundaan restock. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan perencanaan keuangan dan pencatatan modal berdampak pada rendahnya kualitas keputusan, sehingga meningkatkan kerentanan usaha terhadap ketidakstabilan arus kas.

c) Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Bahan Baku

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pengelolaan bahan baku atau persediaan barang dilakukan berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya tanpa perhitungan yang terstruktur. Ketika terjadi fluktuasi harga dari pemasok, pemilik usaha dihadapkan pada dilema antara menaikkan harga jual atau mempertahankan harga untuk menjaga loyalitas pelanggan. Keputusan yang diambil umumnya bersifat kompromis dan jangka pendek, dengan tujuan utama menjaga kelangsungan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa fluktuasi harga pasar menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan persediaan, sekaligus membatasi ruang inovasi dalam pengelolaan stok.

d) Pengambilan Keputusan dalam Pemasaran dan Sistem Pembayaran

Dalam aspek pemasaran, UMKM Toko Kelontong Mas Tubi masih mengandalkan pola pemasaran konvensional melalui pelanggan tetap di lingkungan sekitar. Keputusan



pemasaran belum diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital maupun sistem pembayaran modern. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital serta persepsi bahwa metode konvensional masih memadai. Namun, hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan pada tingkat kesadaran manajerial, di mana pemilik usaha mulai memahami bahwa adaptasi pemasaran dan sistem pembayaran merupakan bagian dari strategi bertahan di tengah perubahan perilaku konsumen.

e) Pembahasan Terintegrasi Hasil Pendampingan Usaha

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi mengalami peningkatan pada aspek kesadaran manajerial, meskipun belum sepenuhnya tercermin dalam perubahan struktural pengelolaan usaha. Pendampingan berperan sebagai sarana reflektif yang membantu pemilik usaha memahami keterkaitan antara pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran dalam menghadapi fluktuasi harga pasar. Temuan ini menguatkan kerangka teoritis bahwa peningkatan kualitas keputusan pada UMKM tidak selalu diawali oleh adopsi teknologi, melainkan oleh penguatan pemahaman dan kesadaran manajerial sebagai fondasi pengambilan keputusan yang lebih rasional dan adaptif.

Tabel 1. Perubahan Proses Pengambilan Keputusan UMKM Toko Kelontong Mas Tubi Setelah Pendampingan

Aspek Pengelolaan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
Pengelolaan Tenaga Kerja	Keputusan pembagian tugas dan jam kerja bersifat spontan berdasarkan kebutuhan harian	Keputusan mulai mempertimbangkan beban kerja dan efisiensi operasional secara lebih terencana
Pengelolaan Modal	Modal usaha bercampur dengan keuangan pribadi dan tidak direncanakan	Pemilik usaha mulai menyadari pentingnya pemisahan dan pengendalian modal usaha
Pengelolaan Bahan Baku	Pengadaan stok didasarkan pada kebiasaan dan pengalaman sebelumnya	Keputusan stok mempertimbangkan fluktuasi harga dan tingkat permintaan
Penetapan Harga	Penyesuaian harga dilakukan secara reaktif saat harga naik	Keputusan harga mulai mempertimbangkan daya beli konsumen dan keberlanjutan usaha
Pemasaran	Mengandalkan pelanggan tetap tanpa strategi khusus	Muncul kesadaran untuk mempertimbangkan strategi pemasaran dan sistem pembayaran yang lebih adaptif
Dasar Pengambilan Keputusan	Intuisi dan pengalaman pribadi	Kombinasi pengalaman, refleksi, dan pemahaman kondisi usaha

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perubahan pada proses pengambilan keputusan pengelolaan usaha UMKM Toko Kelontong Mas Tubi sebelum dan setelah pendampingan dilakukan. Sebelum pendampingan, keputusan usaha cenderung diambil secara spontan dan berbasis intuisi, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, serta pengadaan bahan baku. Fluktuasi harga pasar sering direspon secara reaktif tanpa perencanaan yang memadai,



sehingga keputusan yang diambil lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Setelah pendampingan, proses pengambilan keputusan menunjukkan peningkatan kesadaran manajerial, di mana pemilik usaha mulai mempertimbangkan aspek efisiensi operasional, pengendalian modal, serta keseimbangan antara daya beli konsumen dan keberlanjutan usaha. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan berperan dalam memperbaiki kualitas keputusan dengan mendorong pendekatan yang lebih reflektif dan adaptif terhadap dinamika harga pasar

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha tradisional yang telah beroperasi dalam jangka waktu panjang serta berada dalam lingkungan pasar yang dinamis. Fluktuasi harga pasar menjadi faktor eksternal utama yang mendorong pengambilan keputusan bersifat reaktif, khususnya dalam pengelolaan modal dan bahan baku. Kondisi ini dapat dipahami mengingat UMKM berskala kecil umumnya memiliki keterbatasan cadangan modal dan sistem pencatatan keuangan yang belum terstruktur, sehingga setiap perubahan harga secara langsung berdampak pada stabilitas operasional usaha.



Gambar 3. Kondisi eksterior dan lingkungan operasional UMKM Toko Kelontong Mas Tubi

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, kondisi eksterior toko dan aktivitas usaha pada malam hari merepresentasikan konteks operasional UMKM yang bergantung pada arus konsumen lokal. Situasi ini menjelaskan mengapa keputusan pengelolaan usaha—khususnya terkait penetapan harga dan ketersediaan stok lebih sering diambil secara cepat berdasarkan pengalaman, tanpa perencanaan formal. Dalam ini, fluktuasi harga pasar menjadi faktor eksternal yang langsung memengaruhi keputusan usaha, sehingga kemampuan adaptasi manajerial menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha.



Gambar 4. Proses pendampingan pengelolaan usaha UMKM Toko Kelontong Mas Tubi

Proses pendampingan yang dilakukan secara langsung di lokasi usaha, sebagaimana terlihat pada Gambar 4, menunjukkan pendekatan partisipatif yang memungkinkan pelaku UMKM merefleksikan praktik pengelolaan usaha yang selama ini dijalankan. Kehadiran tim pendamping di ruang operasional UMKM mendorong diskusi kontekstual mengenai Pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan, serta strategi menghadapi fluktuasi harga pasar. Pendampingan tidak diarahkan pada perubahan sistem secara instan, melainkan pada peningkatan kesadaran manajerial sebagai fondasi pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Integrasi antara kondisi operasional usaha dan proses pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM tradisional bersifat bertahap. Pendampingan berfungsi sebagai sarana pembelajaran reflektif yang membantu pelaku usaha memahami keterkaitan antara lingkungan usaha, keterbatasan sumber daya, dan risiko pasar. Dengan demikian, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pada UMKM ritel tradisional, penguatan kesadaran dan pemahaman manajerial merupakan prasyarat penting sebelum penerapan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dalam menghadapi dinamika harga pas

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM Toko Kelontong Mas Tubi sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha tradisional dan dinamika fluktuasi harga pasar. Pendampingan pengelolaan usaha terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran manajerial pemilik usaha, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, serta strategi pemasaran. Peningkatan kualitas pengambilan keputusan tidak terjadi melalui perubahan struktural atau adopsi teknologi secara langsung, melainkan melalui proses reflektif yang mendorong pemahaman risiko dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pendampingan menjadi instrumen strategis dalam membantu UMKM beradaptasi terhadap ketidakpastian pasar.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan UMKM perlu difokuskan pada penguatan kapasitas pengambilan keputusan sebelum mendorong penerapan inovasi teknis. Pendekatan berbasis kesadaran manajerial dinilai lebih relevan bagi UMKM tradisional dengan keterbatasan sumber daya. Secara teoretis, temuan ini

memperkaya kajian pengambilan keputusan UMKM dengan menegaskan bahwa kualitas keputusan merupakan prasyarat utama adaptasi usaha. Implikasi kebijakan menekankan pentingnya desain program pendampingan yang kontekstual, bertahap, dan berorientasi pada kebutuhan riil pelaku UMKM dalam menghadapi fluktuasi harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, K. B., Amal, M. I., & Prihandono, D. (2024). Enhancing Feasibility Studies for Micro, Small, and Medium Enterprises During the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*. <https://doi.org/10.15294/ijde.v5i2.73135>
- Akpe, O. E., Mgbame, A. C., Ogbuefi, E., Abayomi, A., & Adeyelu, O. O. (2022). The Role of Adaptive BI in Enhancing SME Agility During Economic Disruptions. *Ijmor*. <https://doi.org/10.54660/ijmor.2022.1.1.183-198>
- Anwar, Z. (2025). Peran Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok Di Pasar Induk Bondowoso Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Idarah Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.35316/idarah.2025.v6i2.190-200>
- Chen, K. (2025). A Study on the Coping Strategies of Taiwan's Smes Facing the Fluctuation of Rubber Raw Material Prices: A Case Study of Five Local Manufacturing Companies. *Journal of Economics Management and Trade*. <https://doi.org/10.9734/jemt/2025/v31i61307>
- Firdaus, R. (2025). Islamic Social Finance and MSME Performance: A Moderated-Mediation Analysis Across Aceh and North Sumatera. *Share Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.22373/share.31610>
- Jaenudin, A., Sehabuddin, A., & Mustofa, U. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Payback Period Method Pada UMKM Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v3i2.100-108>
- Kyrgidou, L. P., & Πετρίδου, E. (2013). Developing Women Entrepreneurs' Knowledge, Skills and Attitudes Through E-mentoring Support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/jsbed-04-2013-0061>
- Marzo, G., & Scarpino, E. (2016). Exploring Intellectual Capital Management in SMEs: An in-Depth Italian Case Study. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/jic-09-2015-0075>
- Merlino, V. M., Sciallo, A., Pettenati, G., Sottile, F., Peano, C., & Massaglia, S. (2022). "Local Production": What Do Consumers Think? *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14063623>
- OBOREH, J. (2024). Incessant Price Increase of Petroleum Products and Entrepreneurial Sustainability in Nigeria: The Case of Delta State. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i12n04>



Rosenstock, T. S. (2023). COVID-19: Food System Frailties and Opportunities. <https://doi.org/10.3389/978-2-8325-3964-4>

Wati, Y., Yusrizal, Y., & Anton, A. (2023). Strengthening Business Competitiveness Through Training and Assistance With Cost of Goods Manufactured Calculations. Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i2.12743>